



## **PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS VIII-A SMP NEGERI 7 MATARAM**

**MADE SUKADANA**

**Guru SMP Negeri 7 Mataram**

*e-mail : md.sukadana22@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 7 Mataram, pada semester II yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA melalui penggunaan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*.

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 7 Mataram sebanyak 37 orang. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Tindakan yang dilakukan dalam mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik adalah pendekatan *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*. Data hasil belajar peserta didik dikumpulkan dengan melakukan tes pada setiap akhir siklus. Selanjutnya data-data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa pada siklus I hasil belajar peserta didik masih belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu dari 37 orang peserta didik yang mengikuti tes hanya 23 (62.16%) memperoleh nilai 80, sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan baik dari ketuntasan secara individu maupun klasikal. Dari 37 orang yang tuntas secara individu sebanyak 36 orang (97,30%). Jadi telah melebihi target yang telah ditetapkan yakni  $\geq 85\%$  peserta didik mendapat nilai  $\geq 80$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Cooperative Learning tipe Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas VIII-A SMP Negeri 7 Mataram. Untuk itu para guru dan sekolah dapat menggunakan pendekatan *Cooperative Learning tipe Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Kata kunci : *Cooperative Learning Tipe Group Investigation, Hasil Belajar.*

### **ABSTRACT**

*This research is a Classroom Action Research conducted at SMP Negeri 7 Mataram, in the second semester which aims to improve student learning outcomes in natural science learning through the use of Cooperative Learning approaches Type Group Investigation.*

*The subjects of this study were 37 students of class VIII-A of SMP Negeri 7 Mataram. This CAR is carried out in two cycles, where each cycle consists of 3 meetings. The action taken in overcoming the low learning outcomes of students is a Cooperative Learning approach type Group Investigation. Student learning outcomes data are collected by conducting tests at the end of each cycle. Furthermore, the collected data were analyzed using qualitative descriptive.*

*From the results of the data analysis, it was found that in the first cycle the learning outcomes of students still did not reach the established indicators, that of the 37 students who took the test, only 23 (62.16%) received a score of 80, while in the second cycle the learning outcomes of students had improved. from completeness individually or classical. Of the 37 people who completed individually, there were 36 people (97.30%). So it has exceeded the predetermined target of  $\geq 85\%$  of students get a score of demikian 80. Thus it can be concluded that the Cooperative Learning approach type Group Investigation can improve the learning outcomes of students in learning science grade VIII-A SMP Negeri 7 Mataram. For that the teachers and schools can use the Cooperative Learning approach type Group Investigation to improve student learning outcomes in learning.*

Keywords: *Cooperative Learning Type of Group Investigation*

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Dalam keseluruhan sistem sekolah pada setiap jenjang pendidikan termasuk SMP, guru merupakan komponen penting, bahkan dapat dikatakan paling penting apabila dilihat dari kegiatan belajar peserta didik. Keberhasilan pembelajaran tergantung dari rancangan yang dibuat oleh guru dalam proses pembelajarannya. Pada hakikatnya tugas guru berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia yang akan berpengaruh terhadap kemajuan bangsa. Dalam konteks pembelajaran di kelas, peranan guru tidak dapat digantikan oleh media pembelajaran secanggih apapun, karena dalam pembelajaran guru bukan hanya sekedar bertugas menyampaikan materi pelajaran, namun lebih pada aspek kepribadian yang akan mewarnai interaksi belajar antara peserta didik dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan guru.

Memperhatikan peranan guru yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru harus dapat mengembangkan pembelajaran yang mengarahkan, menantang kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, serta menyenangkan. Hal ini penting, terutama karena setiap pembelajaran, guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Maka kualitas kemampuan guru perlu ditingkatkan sehingga produktivitas kerja guru juga dapat meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui kecenderungan meminimalkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan peserta didik lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan mendiskusikan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan.

Selama ini proses pembelajaran yang dapat ditemui sendiri secara konvensional, seperti Euristik, drill, atau bahkan ceramah. Peristiwa ini menekankan pada pencapaian tekstual semata daripada mengembangkan aspek kemampuan dan aktivitas peserta didik seperti yang diharapkan. Akibatnya nilai-nilai yang dicapai tidak seperti yang diharapkan pula.

Pembelajaran diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada peserta didik dalam hal: (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif, dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berangkat dari pernyataan di atas, bahwa dalam pembelajaran IPA peserta didik diajak untuk mengembangkan dirinya sendiri dalam segi kecerdasan pribadi. Namun ada hal yang lebih penting lagi yaitu bagaimana peserta didik menjadi kreatif. Artinya peserta didik tidak hanya kreatif untuk dirinya sendiri namun harus dapat kreatif bekerjasama berada dalam suatu kelompok. Bekerjasama disini maksudnya saling membantu dalam kelompok. Dalam pembelajaran kelompok penilaian guru tidak hanya menilai segi kognitif tiap peserta didik saja, contohnya penilaian saat peserta didik melaksanakan kerja kelompok. Untuk itulah peserta didik dituntut mampu kreatif, yaitu mampu menyumbangkan ide-idenya dalam kelompok, mampu berkomunikasi sesama anggota, mampu bekerja, dan mampu bekerjasama.

Dalam setiap kerja kelompok, faktor kerjasama dalam kelompok merupakan suasana kerja yang mengarah pada suasana hubungan dalam kelompok. Kerjasama tersebut apabila menyenangkan sangat mendukung terjadinya hasil yang optimal. Terciptanya kerjasama dalam kelompok selalu diharapkan oleh para guru yang membimbing. Maka harus diusahakan dalam kelompok tercipta kerjasama yang baik, sehingga dimungkinkan kerjasama yang baik dalam kelompok untuk tercapainya tujuan yang diharapkan.

Kerjasama dalam kelompok diciptakan oleh hubungan antar individu. Hubungan antar individu dalam suatu kelompok tercermin dalam interaksi antar individu tersebut. Hubungan antar individu yang membentuk suasana kerjasama dalam kelompok tercermin dalam beberapa aspek, yaitu: kedekatan antar individu, keterlibatan mereka dalam kegiatan dan pengambilan keputusan. Suasana kerjasama dalam kelompok akan terlihat pada: kesediaan saling membantu, dan adanya keaktifan di dalam kelompok. Dalam kelompok yang

aktif, akan terjadi kerjasama yang baik antar peserta didik dan sedikit sekali terjadi putus komunikasi antar peserta didik.

Kenyataannya, setelah peneliti melakukan observasi awal pada bulan Januari 2018, diketahui masih rendahnya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok terutama dalam pembelajaran. Perlu diketahui bahwa observasi difokuskan pada kelas VIII-A, jika dari 7 kelompok yang ada, maka 7 kelompok tersebut anggotanya tidak melakukan kerjasama yang baik, setiap kelompok hanya sekitar 3 orang anggota saja yang bekerja. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, seperti: dalam kelompok ada peserta didik yang tidak saling menyukai, bukan teman akrab, perbedaan status sosial, dan tidak adanya pembagian kerja yang merata serta rendahnya tanggung jawab peserta didik dalam kelompok. Sebagai dampak dari hal tersebut maka hasil belajar peserta didik kelas VIII-A di SMPN 7 Mataram belum optimal.

## Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dirumuskan suatu permasalahan adalah : “apakah penerapan pendekatan pembelajaran tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 7 Mataram?”

## Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 7 Mataram dengan Menerapkan Pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dalam pembelajaran IPA.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi guru  
Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, guru dapat menemukan format rancangan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning tipe group investigation* di kelas VIII-A SMP Negeri 7 Mataram yang diharapkan mampu meningkatkan kerjasama dalam kelompok ke arah yang lebih baik. Di samping itu, penelitian tindakan kelas ini menemukan sendiri kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses kegiatan kelompok, dan dapat memperbaiki dan melengkapi kelemahan-kelemahan sebelumnya.
2. Bagi siswa  
Penelitian ini juga akan bermanfaat bagi siswa, antara lain dapat meningkatkan:
  - a. Kerjasama sesama anggota kelompok.
  - b. Keterampilan siswa mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitar.
3. Bagi peneliti  
Penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti karena dengan mitra yang ada di sekolah, peneliti dapat lebih memahami permasalahan-permasalahan proses pembelajaran di sekolah.
4. Bagi sekolah  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas proses dan kerjasama kelompok pada khususnya, dan merupakan upaya pelaksanaan RPP yang telah disusun.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII-A SMP Negeri 7 Mataram. Sekolah ini berlokasi di Jalan Bung Karno Pagutan Mataram. Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan yakni dari bulan Februari s.d Juni 2018 dengan subyek penelitian peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 7 Mataram berjumlah 37 orang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). McNiff dalam Arikunto, Suharsimi dkk (2012: 102) memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Ada empat tahap yang dilakukan dalam PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

## Perencanaan

1. Membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran *cooperative learning tipe Group Investigation*
2. Mengembangkan lembar observasi untuk melihat tingkat kerjasama kelompok dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran *cooperative learning tipe Group Investigation* yang diaplikasikan di kelas.
3. Menyiapkan alat dan sumber bahan yang diperlukan selama proses kegiatan kelompok berlangsung.
4. Melakukan simulasi pelaksanaan kerjasama kelompok dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* sesuai dengan rancangan pembelajaran.
5. Menyiapkan tes evaluasi tiap siklus.
6. Menyiapkan Format daftar hadir.
7. Menyiapkan alat dokumentasi.

## Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* dalam kerjasama kelompok peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 7 Mataram untuk meningkatkan kerjasama kelompok.

Tahap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Pendekatan *cooperative learning tipe Group Investigation* sebagai berikut:

1. Seleksi topik; para peserta didik memilih berbagai sub topik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para peserta didik selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented groups*). Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik maupun kemampuan akademik.
2. Merencanakan kerjasama; para peserta didik beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah 1) di atas.
3. Implemntasi para peserta didik melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah 2. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para peserta didik untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.
4. Analisis dan sintesis; para peserta didik menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah 3) dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.
5. Penyajian hasil akhir; semua kelompok menyajikan suatu presnetasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua peserta didik dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.
6. Evaluasi; guru beserta peserta didik melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap peserta didik secara individu atau kelompok, atau keduanya.

## Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rancangan yang telah disusun. Selain itu juga observasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi setelah dilakukannya kerja kelompok dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning tipe Group Investigation*.

## Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Berdasarkan hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi apakah proses pembelajaran yang dilakukan telah dapat meningkatkan kerjasama peserta didik dalam kelompok. Disamping data hasil observasi, digunakan juga jurnal yang dibuat oleh guru sesaat setelah selesai melaksanakan pembelajaran. Data dari jurnal ini dapat juga digunakan sebagai acuan bagi guru untuk mengevaluasi diri. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini digunakan oleh tim peneliti untuk melakukan revisi atau perbaikan penyusunan rancangan pembelajaran. Rancangan yang telah direvisi ini kemudian dilaksanakan melalui

tindakan, diobservasi, dilakukan refleksi dan seterusnya seperti siklus sebelumnya sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan melalui rancangan dan tindakan yang paling efektif.

Untuk mengukur tingkat keterlaksanaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* digunakan instrumen observasi aktivitas guru, sedangkan untuk mengukur tingkat ketercapaian dari variabel harapan yakni peningkatan kemampuan kerjasama kelompok peserta didik kelas VIII-A digunakan instrumen aktivitas peserta didik (kerjasama dalam kelompok).

Kondisi akhir yang diharapkan melalui penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah meningkatnya kemampuan kerjasama kelompok peserta didik kelas VIII-A. Sehubungan hal tersebut, maka ditetapkan indikator kinerja sebagai berikut: hasil belajar peserta didik kelas VIII-A dikatakan meningkat (berhasil) apabila  $\geq 85\%$  peserta didik memperoleh nilai  $\geq 80$ , sedangkan untuk keterlaksanaan penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* oleh guru dikatakan berhasil apabila telah mencapai nilai  $\geq 86\%$  dengan kategori Amat Baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I

Data Hasil Belajar peserta didik Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut!

**Tabel 1: Hasil belajar peserta didik siklus I**

No.	Aspek Penilaian	Uraian
1.	Jumlah peserta didik keseluruhan	37 orang
2.	Jumlah peserta didik yang mengikuti tes	37 orang
3.	Jumlah peserta didik yang tuntas	23 orang (62.16%)
4.	Jumlah peserta yang tidak tuntas	14 orang (37.84%)
5.	Nilai Tertinggi	88
6.	Nilai Terendah	50
7.	Rerata nilai	78.62
8.	Persentase ketuntasan belajar	62.16%
9.	Indikator Keberhasilan	85% siswa memperoleh nilai $\geq 80$

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas dari 37 orang peserta tes nilai rata-rata kelas adalah 78.62. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 23 orang (62.16%), sedangkan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 14 orang (37.84%). Jadi ketuntasan belajar pada siklus I adalah 62%. Nilai ini masih kurang dari 85%, sehingga pada pelaksanaan siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dan individu. Dengan demikian perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

#### 2. Hasil Penelitian Siklus II

Data Hasil Belajar peserta didik Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2: Hasil evaluasi belajar peserta didik siklus I**

No.	Aspek Penilaian	Uraian
1.	Jumlah peserta didik keseluruhan	37 orang
2.	Jumlah peserta didik yang mengikuti tes	37 orang
3.	Jumlah peserta didik yang tuntas	36 orang (97.30%)
4.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	1 orang (2.70%)
5.	Nilai Tertinggi	96
6.	Nilai Terendah	74
7.	Rerata nilai peserta didik	89.84
8.	Persentase ketuntasan belajar	97%
9.	Indikator Keberhasilan	85% siswa memperoleh nilai $\geq 80$

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas dari 37 orang peserta tes nilai rata-rata kelas adalah 89.84. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 36 orang (97.36%), sedangkan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 1 orang (2.70%). Jadi ketuntasan belajar pada siklus II adalah 97%.

## Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA di kelas VIII-A SMP Negeri 7 Mataram melalui penggunaan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*. Pendekatan Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik, yaitu setiap kekurangan individu dapat diperbaiki dengan lebih baik. Pendekatan Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* tidak hanya melihat hasil yang diperoleh peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan, tetapi juga yang lebih diutamakan adalah bagaimana proses pengerjaan tugas tersebut. Dalam Pendekatan pembelajaran ini peserta didik dalam setiap kelompok dituntut untuk mencari dan mencari dari berbagai media pemecahan masalah dari tugas yang diberikan. Jadi peserta didik tidak ada yang pasif, tapi semua anggota kelompok harus dapat bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan dalam diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Pendekatan *Cooperative learning tipe Group Investigation* memegang peranan penting dalam pencapaian peningkatan "hasil belajar peserta didik." Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

**Tabel 3: Perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan II**

No	Aspek Penilaian	Hasil	
		Siklus I	Siklus II
1	Jumlah peserta didik keseluruhan	37 orang	37 orang
2	Jumlah peserta didik yang mengikuti tes	37 orang	37 orang
3	Jumlah peserta didik yang tuntas	23 orang (62.16%)	36 orang (97.30%)
4	Jumlah peserta yang tidak tuntas	14 orang (37.84%)	1 orang (2.70%)
5	Nilai Tertinggi	88	96
6	Nilai Terendah	50	74
7	Rerata nilai	78.62	89.84
8	Persentase ketuntasan belajar	62.16%	97%
9	Indikator Keberhasilan	85% siswa memperoleh nilai $\geq 80$	85% siswa memperoleh nilai $\geq 80$

Sumber L: data primer diolah

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari 78.62 menjadi 89.84, begitu juga dengan ketuntasan klasikal dari 62,16% menjadi 97,30%

Secara keseluruhan proses tindakan dari siklus I ke siklus II menunjukkan perbaikan dan peningkatan kerjasama kelompok peserta didik yang berdampak pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan Pendekatan *Cooperative Learning Group Investigation* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 7 Mataram.

Dalam pembelajaran kooperatif selalu mengacu pada metode pengajaran yang menuntut peserta didik untuk membentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri 4-5 orang ataupun lebih dari itu yang mempunyai kemampuan heterogen, sebagaimana dikemukakan oleh Slavin 1994 dalam Solihatin dan Raharjo (2007) bahwa *cooperative learning* mengacu pada metode pengajaran yang saling membantu dalam belajar, dan kebanyakan melibatkan peserta didik dalam kelompok terdiri dari 4 (empat) peserta didik yang mempunyai kemampuan berbeda. Pembentukan kelompok diskusi peserta didik dilakukan dengan membagi peserta didik secara heterogen kemampuan kognitifnya, dilihat dari hasil ulangan harian yang telah diperoleh. Hal ini memungkinkan kelompok peserta didik bervariasi yaitu dari kemampuan kognitif tinggi sampai yang rendah.

Dalam Pendekatan *Cooperative Learning tipe Group Investigation* setiap anggota kelompok dituntut untuk bekerjasama dengan anggota kelompok lainnya dalam beberapa hal dalam proses pengerjaan tugas, seperti yang diungkapkan oleh Hasan, Hamid dalam Solihatin dan Raharjo (2007) bahwa *Cooperative Learning* juga mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Misal, bekerjasama dalam mencari informasi dan mengidentifikasi masalah, sehingga peserta didik tidak ada yang merasa bekerja sendiri dalam mengerjakan tugas, sedangkan yang lainnya hanya terima jadi saja.

Sedangkan kekurangan peserta didik pada saat penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* antara lain : (1) Masih ada peserta didik yang diam atau tidak aktif dalam berdiskusi. Melihat

kendala ini, guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam berdiskusi dan mengingatkan anggota kelompoknya untuk memperhatikan anggota kelompok yang pasif, (2) Masih banyak peserta didik yang kurang bekerjasama dalam mengidentifikasi masalah pada tugas kelompok diskusi. Untuk mengatasinya guru mengarahkan kelompok peserta didik agar bisa lebih memahami dulu tugas yang diberikan, kemudian baru diidentifikasi masalah agar lebih mudah dalam mengidentifikasi masalah yang ada, (3) Masih banyak peserta didik yang belum bisa bekerjasama dalam membuat keputusan dalam pemecahan masalah dalam kelompok. Untuk mengatasinya guru menjelaskan tentang pentingnya kerjasama dalam membuat keputusan dalam kelompok karena menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok, (4) Ada beberapa kelompok peserta didik yang masih kurang dalam membantu sesama kelompoknya menjawab pertanyaan pada waktu presentasi. Cara mengatasinya, guru mengarahkan peserta didik agar bisa saling membantu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh anggota kelompok lain, sehingga jalannya diskusi menjadi lebih lancar.

Pada siklus II ini merupakan lanjutan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I, tindakan yang dilakukan pada siklus II ini berpatokan dari hasil refleksi pada siklus I. Hal-hal yang direfleksikan adalah aktivitas guru dan aktivitas peserta didik sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat.

Adapun tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sesuai dengan hasil refleksi antara lain: (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Stahl (Solihatin (2007) bahwa salah satu prinsip pembelajaran kooperatif adalah perumusan tujuan pembelajaran harus jelas yaitu sebelum menggunakan Pendekatan pembelajaran kooperatif, guru hendaknya memulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan spesifik sehingga jelas apa yang ditekankan dalam kegiatan belajar peserta didik, (2) guru berusaha untuk lebih mengembangkan topik diskusi sehingga peserta didik lebih leluasa dalam mencari informasi yang diinginkan, seperti hal yang diungkapkan oleh Suyatno (2008) bahwa dalam seleksi topik, peserta didik memilih subtopik dalam suatu wilayah umum yang digambarkan lebih dahulu oleh guru, (3) guru lebih fokus untuk memimbing peserta didik melakukan kerjasama dalam diskusi sehingga kerjasama kelompok lebih meningkat, sesuai dengan langkah-langkah efektif dalam diskusi yang salah satunya adalah sadar akan peranan guru dalam diskusi, baik sebagai fasilitator, pengawas, pembimbing, maupun sebagai evaluator jalannya diskusi, (4) guru berusaha lebih efektif dalam memotivasi peserta didik dalam melakukan presentasi agar peserta didik menjadi lebih semangat bekerjasama untuk mempresentasikan hasil mereka semenarik mungkin.

Dalam hal ini, guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Khususnya pada upaya meningkatkan kerjasama kelompok peserta didik dalam mata pelajaran IPA, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudikin, Basrowi, Suranto (2007) bahwa fungsi guru adalah mempermudah peserta didik untuk belajar, memberikan kondisi yang kondusif yang mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna secara signifikan bagi peserta didik secara holistik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa pada siklus I hasil belajar peserta didik masih belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu dari 37 orang peserta didik hanya 23 (62.16%) memperoleh nilai 80, sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan baik dari ketuntasan secara individu maupun klasikal. Dari 37 orang yang tuntas secara individu sebanyak 36 orang (97,30%). Jadi telah melebihi target yang telah ditetapkan yakni  $\geq 85\%$  peserta didik mendapat nilai  $\geq 80$ .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas VIII-A SMP Negeri 7 Mataram.

### **Saran**

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru
  - a. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menciptakan interaksi antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik, serta memotivasi peserta

- didik agar aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi pusat kegiatan pembelajaran (*Student Oriented*).
- b. Guru harus bisa menanamkan rasa kebersamaan dalam diri peserta didik . Maksudnya dalam memecahkan suatu masalah seluruh peserta didik merasa bertanggung jawab berpartisipasi dalam mencari solusinya.
  - c. Guru hendaknya memiliki pemahaman yang cukup tentang peserta didik yang adalah sasara dari tugasnya. Pemahaman ini mencakup kesiapan, kemampuan, maupun perilaku peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung yang semua ini dapat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.
2. Bagi Peserta didik
    - a. Peserta didik hendaknya membangun keberanian dalam mengungkapkan pendapat/ide, pertanyaan kepada guru atau teman-temannya.
    - b. Peserta didik haruslah bisa saling menghargai setiap perbedaan dalam berbagai hal yang ada antara peserta didik .
    - c. Hendaknya peserta didik memiliki sikap saling bekerjasama dalam hal-hal tertentu misalnya dalam kondisi pembelajaran diskusi.
  3. Bagi Sekolah
    - a. Sekolah hendaknya dapat memotivasi guru untuk selalu menerapkan pembelajaran yang mengutamakan peserta didik sebagai subjek belajar (*student Oriented*).
    - b. Sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru untuk mencoba menerapkan metode pembelajaran yang baru yang dipandang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
    - c. Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas yang memadai guna mempermudah guru dalam menerapkan metode-metode pembelajaran yang bervariasi sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah dan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatirul, A.N. 2008. *Cooperative Learning*. Tersedia pada <http://209.85.141.104/search?q=cache:B4UprR1hdiAJ:trimanjuniarso.files.wordpress.com/2008/02/cooperativelarning.pdf+Pendekatan+pembelajaran+cooperative+learning&hl=id&ct=clnk&cd=25&gl=id>. Diakses pada tanggal 2 Juli 2008.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar Yogyakarta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slavin, R.E. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Solihatini, E & Raharjo. 2007. *Cooperative Learning : Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudikin, Basrowi, Suranto. 2007. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo